BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Pemerintah pada masa Repelita pertama (sekitar tahun 1960an) telah mengalahkan pembangunan disegala sektor, baik di bidang pangan maupun industri. Hal ini ditindaklanjuti dengan usaha peningkatan produksi pertanian menuju swasembada pangan. Oleh karena itu dilakukan berbagai usaha perbaikan hasil di bidang pertanian, baik secara intersifikasi maupun ektensifikasi. Perbaikan secara intensifikasi didukung dengan pemberian pupuk secara teratur. Dengan demikian pemerintah berusaha agar kebutuhan pupuk sekaligus meningkatkan pembangunan disektor industri. Pada waktu itu kebutuhan pupuk urea hanya dipasok dari pabrik PUSRI I, yang ternyata tidak mencukupi.

Berdasarkan surat keptusan No. 16/1975 tertanggal 17 April 1975, pelaksanaan proyek pabrik pupuk kujang Jawa Barat dialihkan dari Departemen Pertambangan ke Departemen Perindustrian. Pada tanggal 19 Juni 1975 lahirlah PT. Pupuk Kujang, sebuah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di lingkungan departemen Perindustrian. Menyusul kebijaksanaan Presiden ini maka pada bulan April 1975 Mentri Perindustrian mengeluarkan SK NO. 25/M/SK/4/1975 Mentri Perindustrian membentuk tim penyelesaian proyek pupuk Jawa Barat dengan Dirjen Industri Kimia sebagai ketua team, yaitu Ir. A. Salmon Mustafa sebagai pimpinan proyek, dan Ir. Didi Suwardi sebagai pimpinan lapangan. Pemilihan Cikampek sebagai lokasi proyek pupuk Jawa Barat adalah dengan pertimbangan :

i. Dekat dengan sumber bahan baku gas alam lepas pantai Cilamaya.

ii. Dekat dengan Waduk Jatiluhur sebagai sumber tenaga listrik dan sumber air.

iii. Terdapat jaringan transportasi darat (kereta api dan jalan raya).

iv. Berada di daerah pemasaran pupuk, karena daerah Karawang dan sekitarnya adalah daerah pertanian.

Proyek yang dibiayai dari pinjaman kegiatan Iran sebesar us $200 juta dalam bentuk *two – step – loan*, termasuk biaya gas transmission dari Cilamaya ke Cikampek. Disamping itu juga dibiayai dari dana rupiah dalam bentuk Penyertaan Modal Pemerintah sebesar Rp. 38.102.970.000,-, sehingga total investasi sebesar Rp. 124.785.537.000,-, dengan *debt – to – equity ratio* sebesar *fifty – fifty*.

Proyek pabrik pupuk urea ini mulai dibangun pada awal Juli 1976 oleh kontraktor utama *Kellogg Overseas Corperation* (KOC) USA untuk unit ammonia dari *Toyo Enggenering Corporation* (TEC) Japan untuk unit area dan pembangunan pabrik urea Pupuk Kujang ini berjalan lancar, sehingga pada tanggal 7 November 1978, 3 bulan lebih cepat dari jadwal, pabrik sudah mulai berproduksi dengan kapasitas 570.000 ton/tahun. Pada tanggal 12 Desember 1978, Presiden Republik Indonesia Soeharto berkenan untuk meresmikan pembukaan pabrik dan pada tanggal 1 April 1979 serta PT. Pupuk Kujang mulai dengan operasi komersial.

3.1.1 Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

Guna mengelola pabrik pupuk urea yang akan dibuat dari proyek pupuk Jawa Barat, perlu di bentuk sebuah badan hukum (PERSERO). Maka keluarlah peraturan pemerintah RI No.19 tahun 1975 2 juni 1975 yang mengatur pendirian badan hokum (PERSERO) tersebut.

Untuk memperoleh nama bagi badan hukum (PERSERO) tersebut Mentri Perindustrian telah meminta pertimbangan Gubernur Jawa Barat Bapak Aang Kunaefi dan mengajukan nama – nama alternative, yaitu : Pupuk Indonesia, Pupuk Nusantara, Pupuk Jawa Barat, Pupuk Pajajaran, Pupuk Siliwangi, Pupuk Karawang, Pupuk Cikampek, Pupuk Dawuan.

Bapak Aang Kunaefi yang baru menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat pada saat itu menyarankan nama Badan Hukum (PERSERO). Tersebut menggunakan nama "Pupuk Kujang", dan saran ini diterima baik oleh Mentri perindustrian pada saat itu.

Tanggal 9 Juni 1975 dibentuk PT. Pupuk Kujang (PERSERO) dengan Akte Notaris Sulaiman Ardjasasmita S. H. No. 19 dan keluar pula surat Keputusan Mentri Keuangan dengan No. 1372/MK/IV/II/1975 tanggal 28 November 1975 mengangkat Dewan Komisaris PT. Pupuk Kujang (PERSERO) :

1. Drs. Irzan Tanjung, MA. Dari Departemen Keuangan sebagai Presiden Komisaris.
2. Drs. Syahbudin Arifin dari Departemen Luar Negeri Sebagai Komisaris.
3. Ir. Agil Dahlan dari Departemen Luar Negeri sebagai Komisaris.

Sedangkan SK Mentri Keuangan NO. 616/MK/IV/6/1975 tanggal 5 Juni 1975 dan NO. 147/MKM/77 tanggal 20 Mei 1977 mengangkat :

1. Ir. A. Salmon Mustafa sebagai Presiden Direktur.
2. Ir. Didi Suwardi sebagai Direktur Teknik.
3. Drs. Soekarwadi Kartowardojo sebagai Direktur Finek.
4. Brigjen L. I Anwar sebagai Direktur Umum.

3.1.2 Bidang Pekerjaan Perusahaan

Bahan baku utama dalam proses produksi Urea adalah Gas Alam, Air, dan Udara. Ketiga bahan baku tersebut diolah menghasilkan Nitrogen (N_2), Hidrogen (H_2), dan Karbon Dioksida (CO_2). Pabrik ini terdiri dari unit Ammonia dan unit Urea. Ammonia diproduksi dalam pabrik Ammonia yang merupakan hasil reaksi gas Nitrogen dan Hidrogen.

Tahap selanjutnya, Ammonia dan Karbon Dioksida diproses di pabrik urea yang menghasilkan butiran urea dengan diameter 1 – 2 mm. Pabrik Ammonia dirancang oleh *Kellogg Overseas Corporation* dari Amerika Serikat sedangkan proses pembuatan urea oleh *Toyo Enggineering Corporation* dari Jepang.

a. Penyediaan Air Baku

   Untuk penyediaan air baku pabrik telah membangun Stasiun Pompa Air, yakni daerah Parungkadali, Bendung Curug dan di Cikao sebelah hilir Jatiluhur. Untuk mengalami masalah kekurangan air telah dibuat 8 kolam penampungan air yang bertempat di sekitar kawasan pabrik. Jumlah air yang dibutuhkan adalah 9000 m^3 / jam.

b. Penyediaan Gas Alam

   Untuk penyediaan gas ala mini Pertamina mengambil dari tiga tempat sebagai sumbernya yaitu *Offshore* : Arco dan L. Parigi di lepas pantai Cilamaya sekitar 70 Km dari kawasan pabrik dan sumber gas alam di Mundu Kabupaten Indramayu. Dengan penyediaan gas alam ini telah dipasang pipa bawah tanah sepanjang 114 Km, sedangkan Stasiun Meterannya dibangun di sekitar kawasan pabrik. Jumlah gas alam yang diperlukan 60 MMSCF/hari.

c. Industri Peralatan Pabrik

   PT. Pupuk Kujang telah mengembangkan industry peralatan pabrik untuk Fabrikasi peralatan pabrik bagi keperluan industry pupuk dan industri kimia lainnya. Kapasitas produksi 500/tahun.

d. Unit Produksi

   i. Unit Pembangkit Listrik

Satu unit Gas Turine generator Kap. 15 Mw. Tiga unit Diesel Standby Generator Kap. 750 Kw/Unit. Satu Diesel Emergency Kap. 375 Kw.

ii. Unit Penjernihan Air

Menghasilkan berbagai jenis kualitas air untuk keperluan antara lain : Air pendingin, kapasitas 573 m^3/jam. Air minum kapasitas 75 m^3/jam. Air pemadam kebakaran. Air bebas mineral untuk umpan ketel Pembangkit Uap kapasitas 180 Ton/jam.

iii. Unit Pembangkit Uap

Unit ini terdiri dari satu unit Waste Heat Boiler kapasitas 97 Ton/jam. Dua unit Package Boiler kapasitas 100 Ton/jam/unit.

iv. Unit Ammonia

Unit ini menghasilkan Ammonia dengan kapasitas terpasang 1.000 Ton/hari, menghasilkan 330.000 ton/tahun, serta menghasilkan Karbon Dioksida dan Hidrogen.

v. Unit Urea

Ammonia dan Karbon Dioksida yang diperoleh dari unit Ammonia kemudian diproses di unit urea yang menghasilkan butiran urea dengan kapasitas terpasang 1.725 ton/hari atau 570.000 ton/tahun.

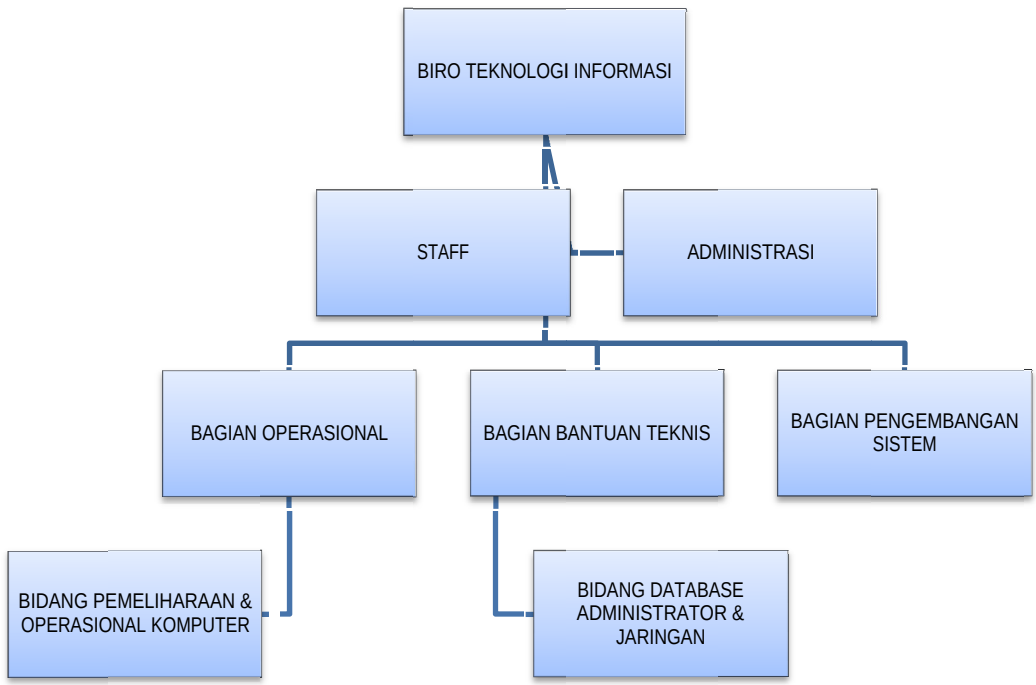
vi. Unit Pengantongan

Urea butiran yang dihasilkan Unit Urea disalurkan ke unit pengantongan melalui *Belt Convenyor*. Disini urea butiran dikemas dalam karung plastik dengan berat masing – masing 50 Kg untuk kemudian dipasarkan.

3.2 Sruktur Organisasi Perusahaan

Prinsip organisasi perusahaan PT. Pupuk Kujang adalah sebagai berikut :

1. Susunan organisasi adalah susunan pembagian tugas atau pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut dan tanggung jawab direksi didelegasikan kepada pembantu yang terdiri dari unit – unit
   a. Tugas pokok organisasi adalah sebagai berikut :
      1. Untuk mencapai tujuan perusahaan, baik dalam jangka waktu penyelesaian pebangunan pabrik, maupun dalam jangka waktu lama.
      2. Berusaha mencapai target produksi, distribusidan rehabilitasi sebagaimana ditetapkan dalam rapat unsur – unsur organisasi PT. Pupuk Kujang terdiri atas :
         1. Unsur Pimpinan
         2. Unsur Pembantu Pimpinan
         3. Pelaksanaan Operasional
         4. Unsur Penunjang



Struktur Organisasi Biro IT

Direktur Utama

Unsur pimpinan dalam hal ini adalah Dewan Direksi yang berasa di bawah Direktur Utama terdiri atas :

a. Direktur Produksi
b. Direktur Teknik dan Pengembangan
c. Direktur Keuangan
d. Direktur Sumber Daya Manusia & Umum

Disamping membawahi keempat direksi tersebut, Direktur Utama juga sebagai komando langsung terhadap unit – unit kerja (Biro Ketenagakerjaan) yang terdiri dari :

a. Satuan Pengawasan Intern
b. Sekertaris Perusahaan
c. Kompartemen Produksi
d. Kompartemen Teknik dan Pelayanan Jasa
e. Kompartemen Administrasi Keuangan
f. Kompartemen SDM dan Umum

1. Direktur Produksi

Direktur Produksi adalah salah satu direksi yang berada dibawah komando Direktur Utama, yang sekaligus menaungi unit – unit kerja atau biro – biro ketenaga kerjaan seperti berikut :

a. Biro Pengawasan Proses
b. Biro Inspeksi

c. Biro Keselamatan dan Lingkungan Hidup

d. Biro Material

e. Divisi produksi 1

f. Divisi Produksi 1 – B

g. Divisi Pemeliharaan

2. Direktur Teknik dan Pengembangan

Unit kerja dan pelaksana dibawah komando Direktorat dan Teknik adalah sebaga berikut :

a. Biro Sistem dan Manajemen

b. Biro Pengadaan

c. Biro Pengembangan

d. Divisi Konstruksi

e. Biro Rancang Bangun

f. Divisi Industri Peralatan Pabrik

g. Divisi Jasa Pelayanan Pabrik

3. Direktur Keuangan

Unit kerja dan pelaksanaan yang bertanggung jawab langsung dibawah komando direktur teknik dan pengembangan adalah :

a. Biro Pemasaran

b. Kantor Pupuk Kujang Jakarta

c. Biro Anggaran

d. Biro Keuangan

e. Biro Akutansi

f. Biro teknologi Informasi

g. Biro Asministrasi Perusahaan

4. Direktur Sumber Daya manusia dan Umum

Unit kerja dan pelaksanaan atau operasi yang bertanggung jawab langsung di bawah komando direktur sumber daya manusia dan umum, yang terdiri dari :

a. Biro Ketenagakerjaan

b. Biro Pendidikan dan Latihan

c. Biro Umum